



Pengelolaan Manajemen Sanggar Nuca Lale

Rofli Junyanto Is Natonis

Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

E-mail: rolfy.natonis@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-01 Keywords: <i>Managemen; Studio; Nuca Lele.</i>	Based on the results of the research and discussion that has been carried out in the management of the performing arts Sanggar Nuca Lale at SMKN-1 Labuan Bajo, it can be concluded that for many years this organization has been running by implementing management that includes organizing and directing with elements of management including men, money, methods, materials, machine, market and management functions including planning, organizing, actuating and controlling. Factors in the management of the Nuca lale studio consist of organizational management, management of production activities and performance management. It's just that the problem is that the trainers and members of the Nuca Lale Studio have not formulated an ideal management structure with good mapping of duties and responsibilities. All elements of management already exist because they also often perform staging. The obstacle is that AD/ART, organizational administration and organizational work programs have not been designed as well as a standard organizational structure design so that each member can understand and carry out tasks according to a predetermined line (work line) so that it will greatly affect the totality of each work. oarings in the organization.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-01 Kata kunci: <i>Manajemen Pengelolaan; Sanggar; Nuca Lele.</i>	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakuakn dalam manajemen seni pertunjukan Sanggar Nuca Lale di SMKN-1 Labuan Bajo dapat disimpulkan bahwa selama sekian tahun organisasi ini berjalan dengan menerapkan manajemen mencakup mengatur dan mengarahkan dengan unsur-unsur manajemen meliputi <i>men, money, methods, materials, machine, market</i> dan fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Faktor-faktor manajemen sanggar Nuca lale terdiri dari manajemen organisasi, manajemen kegiatan produksi dan manajemen pegelaran. Hanya saja persoalanya adalah dari para pelatih serta anggota Sanggar Nuca Lale belum merumuskan dalam struktur manajemen yang ideal dengan pemetaan tugas dan tanggung jawab yang baik. Semua unsur manajemen sudah ada karena mereka juga sering melakukan pementasan. Yang menjadi kendala adalah belum dirancang AD/ART, administrasi organisasi dan program kerja organisasi serta desain struktur organisasi yang baku sehingga masing-masing anggota dapat memahami dan menjalankan tugas sesuai dengan garis yang telah ditetapkan (garis kerja) sehingga akan sangat berpengaruh terhadap totalitas kerja setiap oaring yang ada dalam organisasi tersebut.

I. PENDAHULUAN

Menurut George R. Terry (2009:9), manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni. Tujuan dari manajemen adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu manajemen penciptaan dan manajemen pertunjukan. Manajemen penciptaan mencakup bidang keuangan, pemasaran, dan administrasi rumah tangga, sementara Manajemen Pertunjukan meliputi pekerja, penata artistik, penata musik, dan penata gerak.

Manajemen pertunjukan adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam rangka memastikan bahwa suatu pertunjukan dapat berjalan dengan lancar dan terorganisir dengan baik. Seni pertunjukan juga tidak bisa dilepaskan dari proses manajemen tersebut. Menurut Murgiyanto, seni pertunjukan adalah suatu bentuk tontonan yang memiliki nilai seni dan disajikan di depan pemirsa. Banyak orang yang telah menyaksikan berbagai jenis seni pertunjukan, seperti tari, musik, teater, drama, dan lain sebagainya, namun masih banyak juga yang belum memahami atau mengenal hakikat dari seni pertunjukan itu sendiri.

Pengelolaan seni pertunjukan sangat diperlukan dalam setiap seni pertunjukan, sehingga dapat mempermudah pekerja seni dalam merancang, mengemas, serta memasarkan karya seni agar dapat ditonton dan diapresiasi oleh orang banyak. Bagi seorang seniman, penonton menjadi tolak ukur keberhasilan suatu karya seni yang diciptakannya. Oleh karena itu, tolak ukur tersebut hadir dan respon penonton terhadap pertunjukan yang dipentaskan sangatlah penting. Sanggar Seni merupakan fasilitas yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk beraktifitas tentang seni, seperti seni tari, seni musik, seni kerajinan, atau seni lukis. Menurut Sedyawati (1981: 10), sanggar merupakan tempat berkumpul di mana terjalin aktivitas untuk berkreasi. Terdapat banyak jenis sanggar yang dikenal oleh masyarakat, seperti sanggar musik, sanggar rias, sanggar senam, sanggar lukis, sanggar tari, dan sanggar teater.

Dalam sanggar seni, kita dapat mempraktikkan ketertiban dalam bentuk kehadiran, pembinaan, ikatan, serta komunikasi yang baik. Keberadaan sanggar sangatlah penting bagi warga seniman dan pemerintah sebagai fasilitas untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesenian di Indonesia. Oleh karena itu, sanggar seni ini merupakan wadah dalam upaya melindungi kelestarian kesenian. Ada pula tujuan terciptanya sanggar seni, yaitu untuk mencerna seni yang dimiliki oleh sekelompok warga untuk kepentingan pertunjukan tanpa meninggalkan karakteristik khas budaya wilayahnya masing-masing serta menghidupkan kembali kesenian yang hampir punah. Di sini juga dapat dijadikan riset tentang kesenian tersebut, mulai dari mempelajari, memelihara, melestarikan, membina, dan juga meningkatkan kesenian wilayah tersebut agar bisa menghasilkan lapangan pekerjaan untuk seniman yang berkarya di dalam kebudayaan yang dipertunjukkan tanpa meninggalkan keaslian tradisional suku bangsa yang terdapat dan sebagai tempat kunjungan bahan pendidikan dan pelestarian.

Manfaat dari adanya sanggar seni ini adalah dapat menarik para wisatawan untuk memperoleh informasi yang jelas tentang kesenian yang dikelola oleh suatu sanggar. Dengan adanya pertunjukan seni yang diadakan oleh sanggar seni, warga bisa mengenali, menghayati, dan menikmati isi dari suatu pertunjukan seni sebagai suatu apresiasi budaya. Lewat sanggar seni juga dapat dilakukan pembinaan kesenian yang terorganisir dengan baik sehingga pembinaan serta pengembangan akan lebih

terencana. Selain itu, lewat sanggar seni, kesenian yang terdapat dalam imajinasi warga bisa terwujud dalam suatu pertunjukan seni.

Aktivitas yang terdapat dalam sanggar seni berbentuk aktivitas pendidikan tentang seni yang meliputi proses dari pendidikan penciptaan sampai pertunjukan dan sebagian besar dilakukan di dalam sanggar (tergantung ketersediaan sarana dalam sanggar). Sebagai contoh, jika menciptakan karya seni yang berbentuk barang (arca, lukisan, kerajinan tangan yang lain), proses akhirnya adalah pemasaran atau pameran. Jika karya seni yang dihasilkan bertabiat seni pertunjukan (musik, tari, drama, dan lain-lain), proses akhirnya adalah pementasan.

Sanggar seni budaya adalah salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 1 Labuan Bajo, di antara beberapa jenis kegiatan lainnya. Sejak sekitar tahun 1997, sekolah ini telah mempersiapkan sanggar seni sebagai wadah berkumpul dan berkembangnya kemampuan siswa-siswi yang berkaitan dengan budaya Manggarai. Nuca Lale merupakan nama sanggar seni budaya tersebut, yang memiliki berbagai tarian dan musik khas Manggarai seperti Tarian Ndududake dan Rangkuk Alu serta masih banyak tarian lainnya.

"Pak Lambertus Jeharu dan Ibu Saltri adalah pelatih di Sanggar Seni yang melatih siswa-siswi di sekolah SMKN 1 Labuan Bajo. Eksistensi Sanggar Seni di sekolah terus tumbuh baik menurut informasi dari Kepala Sekolah. Banyak pihak yang menggunakan sanggar tersebut untuk mengisi kegiatan pentas seni budaya di Labuan Bajo, bahkan pada event besar di Labuan Bajo, Sanggar Seni Nuca Lale sering dilibatkan. Sanggar Seni Nuca Lale telah terdaftar di Dinas Pariwisata setempat sehingga mereka sering dihubungi jika ada event. Siswa-siswi yang ingin bergabung di sanggar seni dipilih dan dilatih setiap pekan pada hari Rabu dan Jumat. Pihak sekolah ingin siswa-siswinya memahami budaya dan merawatnya sehingga Sanggar Seni juga berfungsi sebagai wujud pelestarian budaya setempat. Sanggar seni tersebut tidak hanya pentas di beberapa hotel atau lembaga pemerintah, tetapi banyak orang yang datang untuk melihat pentas seni budaya langsung di sekolah".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini diarahkan dengan strategi subjektif menggunakan cara investigasi kontekstual untuk menangani penyelidikan dan juga pemahaman yang menyiratkan bahwa berbagai orang atau kelompok dikaitkan dengan masalah yang ditemukan (Cresswel, 2016:4-5). Berikut ini

adalah cara-cara teknik pemeriksaan yang dilakukan:

1. Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar *Nuca Lale* SMKN 1 Labuan Bajo yang terletak di Labuan Bajo Jalan Raymundus Rambu No. 1, Komodo, Kabupaten Manggarai Barat-Nusa Tenggara Timur.

2. Sumber Data

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah informasi esensial dan juga informasi tambahan. Informasi penting diperoleh dari rapat tidak terstruktur yang diadakan pada 12 April 2022. Kemudian, pada saat itu, satu rapat lagi dipimpin pada 18 Juni 2022 melalui survei. Informasi opsional diperoleh dari berbagai tulisan dalam bacaan kursus, buku harian logis, artikel, dan dokumentasi resmi dari makalah.

3. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif peneliti juga membutuhkan alat pengumpul data atau instrumen. Instrumen ini diperlukan karena peneliti dituntut dapat menemukan data yang diangkat dari fenomena, peristiwa, atau dokumen tertentu. Tanpa instrumen yang baik, tujuan penelitian tidak akan tercapai. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau apa yang disebut sebagai human instrumen, sedangkan instrumen tambahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan dokumentasi. Instrumen tersebut dikembangkan peneliti berdasarkan indikator dari masing-masing indikator yang diteliti. Lebih lanjut dikatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian atau alat penelitian.

4. Metode Analisis Data

Tahap analisis penulisan berdasarkan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku, didalam suatu penelitian agar sistem yang digunakan dapat membantu penelitian dalam mencari cara atau memiliki suatu gambaran tentang Manajemen Penelolaan Sanggar *Nuca Lale*. Adapun alat analisis yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT dengan tiga tahapan yang berlangsung saat proses pengambilan data yaitu: Tahap Masukan, Tahap Pencocokan, dan Tahap Keputusan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sanggar Seni Nuca Lale

Sanggar seni Nuca Lale adalah sebuah sanggar tertua di Labuan Bajo yang berada dalam lingkungan SMKN-1 Labuan Bajo. Awal mula sanggar ini didirikan pada tahun 1997 sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya baik seni drama, tari maupun musik. Namun dalam perjalanan waktu, yang paling berkembang adalah pada bidang tari tradisional seperti tari CVaci, tari Tiba Meka, tarian Rangkuk Alu, tarian Danding dan berbagai tarian lain.

Sanggar Nuca Lale terus tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu dibawah pimpinan Pak Lambertus Jeharu yang juga adalah seorang pelaku seni dan berperan sebagai pelatih utama. Beliau mengelola sanggar bersama rekan-rekan guru pada awalnya untuk memenuhi kebutuhan seni pertunjukan di sekolah, seperti pementasan akhir tahun untuk melepas siswa kelas 12 dan juga pementasan seni pada mata pelajaran Seni Budaya di akhir semester. Dalam menjalankan tugas sebagai guru, ketua sanggar dan juga sebagai pelatih, beliau tidak bekerja sendirian; namun terdapat pembagian peran sesuai tugas dan fungsi masing-masing seperti Ibu Saltri yang melatih tari bagi siswa-siswi juga merangkap sebagai desainer kostum dan *make up* yang juga bekerja sama dengan rekan-rekan guru yang lain juga termasuk Pa Domi, guru muda yang menggarap music untuk pementasan.

Sanggar seni Nuca Lale secara legalitas sudah terdaftar di Dinas Pariwisata Labuan Bajo. Bersama sanggar-sanggar lain, mereka kerap dipakai untuk mengisi acara pada moment-momen besar seperti perayaan kemerdekaan 17 Agustus, HarDikNas dan kegiatan incidental lainnya. Manajemen pengelolaan sanggar sejauh ini sudah berjalan dengan baik namun belum dipetakan secara optimal. Terkadang adanya rangkap jabatan dan tugas, namun tidak mengganggu jalannya fungsi organisasi karena pada prinsipnya setiap tugas dan tanggung jawab dilakukan dengan semangat kekeluargaan. Semua yang terlibat adalah pelaku seni sehingga tidak mengalami kendala yang berat.

B. Pembahasan

1. Unsur-unsur Manajemen

Manajemen seni peretunjukan dalam sanggar Nuca Lale layaknya manajemen pada umumnya. Terdapat unsur-unsur

manajemen yang diperlukan dalam pengelolaan pertunjukan. Menurut Terry dan effendi (2015:11-13 bahwa proses manajemen berhubungan dengan faktor-faktor produksi yang disebut dengan 6M yaitu *Man, Money, Methods, Market, Materials, dan Machines*. Faktor produksi dipandang sangat penting karena merupakan unsur utama seperti memproduksi materi pertunjukan tari Caci serta tarian penjemputan tamu, tarian pesta panen dan juga lain sebagainya yang berkaitan erat dengan pertunjukan di atas panggung pentas maupun dalam upacara-upacara ritual adat Manggarai.

"Boleh dikatakan manajemen kita di sini masih belum baguslah. Masih biasa-biasa saja. Ada sih semacam saling koordinasi dan baku bagi tugas kalau ada kebutuhan mau pentas begitu. Jadi kalau sampai dengan aunsur-unsur manajemen yang bagus memang itu belumlah. Tapi sudah ada." (Doni, 8 Juli 2022)

Pada sanggar Nuca lale seperti yang telah dikemukakan bahwa sudah adanya proses manajemen dalam menjalankan masing-masing peran namun belum ditetapkan secara teratur.

2. Fungsi Manajemen

Sanggar Nuca Lale sampai saat ini dapat dikatakan sebagai sanggar tertua di Labuan Bajo. Dengan demikian, jika dilihat dari usia dan keberadaannya hingga saat ini yang masih tetap bertahan maka sudah pasti fungsi manajemen berjalan walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan belum diformulasikan secara teratur.

"ya adalah fungsi manajemen. Tapi seperti yang sudah saya bilang tadi, ini kami berjalan seperti biasa. Masing-masing kalau tahu tugas dan fungsinya ya langsung buat. Karena kita ini kan Kelola sanggar yang latar belakang budaya jadi kita senang-senang saja. Pokoknya setiap orang bisa bekerja sesuai fungsinya. (Doni, 8 Juli 2022)

Melihat dari sudut pandang fungsi manajemen berkaitan manajemen organisasi, manajemen produksi, dan manajemen pertunjukan. George R. Terry yang dikutip oleh Jazuli (2014: 12) merumuskan fungsi dasar manajemen sebagai proses dinamis

yang meliputi fungsi-fungsi: 1) perencanaan (*planning*), 2) pengorganisasian (*organizing*), 3) penggerakan (*actuating*), 4) pengawasan atau evaluasi (*controlling*).

a) Planning

Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses berlangsung (Jazuli, 2014:12). Berdasarkan temuan dalam wawancara yang dilakukan terhadap ketua sanggar dan juga kepala sekolah serta beberapa pengurus Sanggar Nuca Lale, dapat dilihat bahwa setiap pementasan yang dilakukan baik di lingkup sekolah maupun di luar sekolah dilakukan sesuai kebutuhan tanpa harus membuat perencanaan terlebih dahulu. Misalnya kalau ada kunjungan tamu-tamu penting dari pemerintahan atau tamu wisatawan baik yang diinformasikan terlebih dahulu maupun yang mendadak, mereka selalu siap dengan materi tari penjemputan yang sudah biasa dilakukan dari waktu ke waktu; dan kalau pun ada pentas tarian khas Manggarai yakni tari Caci sekalipun, tidak membutuhkan banyak waktu untuk melakukan persiapan karena sudah sering dilakukan dan pentasnya pun di area terbuka.

".... jadi begini adik-adik, kalau omong soal perencanaan, memang kita sudah buat. Itu biasanya ada pentas perpisahan dengan siswa kelas 3 yang mau tamat. Itu terjadi setiap tahun. Apa lagi yang sekarang orang rame-rame bilang wisuda siswa itu. Kalau kami tetap dengan pentas seni dan budaya. Kalau perencanaan juga ada setia mau pentas mata pelajaran Seni Budaya. Itu wajib. Itu rame sekali. Jadi kita buat dulu perencanaan baik-baik sehingga pentas" (Doni, 8 Juli 2022)

Dengan demikian dapat dilihat bahwa pertunjukan di sanggar Nuca Lale dilakukan melalui perencanaan dan juga ada yang dilakukan secara spontanitas tanpa harus ada persiapan terlebih dahulu itu dapat dilakukan pada jenis-jenis pertunjukan tertentu seperti yang telah diuraikan. Namun demikian segala konsep dan ketentuan dalam kaitannya dengan seni pertunjukan yang mana harus adanya persiapan yang matang

dan perencanaan yang baik harus dilakukan.

b) Organizing

Pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat, tugas, dan tanggung jawab (wewenang) sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan menjadi satu kesatuan kerja sama untuk mencapai tujuan. Kenyataan yang terjadi dalam sanggar Nuca lale walaupun usianya sudah cukup matang namun ditemukan bahwa belum adanya struktur organisasi yang idela. Hal ini dapat dilihat dari rangkap jabatan yang dilakukan oleh ketua sanggar yang juga sebagai pelatih tari Caci. Hal ini terjadi karena panggilan jiwa bukan karena garis komando yang dipetakan dalam struktur seperti yang bisa kita temukan dalam organisasi-organisasi. Pengorganisasian yang baik akan sangat berpengaruh terhadap totalitas kerja setiap orang yang ada dalam organisasi itu.

"Kalu bicara soal organisasi, kita di sini sudah ada bagi-bagi tugas. Ada yang untuk latih yaitu saya sendiri, ada teman-teman yang juga bantu latih tari, ada yang siapkan kostum pemari, ada yang MC, ada juga yang siapkan konsumsi sehingga setiap kegiatan kita bisa berjalan dengan baik. Tapi ... yaaaa.... Kita ini sudah ada begini saja tapi strukturnya masih sangat sederhana" (Doni, 8 Juli 2022)

Prinsip pengorganisasian adalah pengaturan tugas dan tanggung jawab, penempatan orang pada tempat yang tepat untuk jabatan yang tepat (*the right man on the right place*), dan menyediakan peralatan yang sesuai dengan tugas dan fungsinya (Jazuli, 2014: 13).

c) Actuating

Penggerakan menyangkut tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi bisa berjalan ke arah sasaran perencanaan manajerial (Jazuli, 2014: 16).

"Menggerakkan teman-teman sebenarnya tidak susah. Mereka di sini tidak perlu kasih tau dua-dua buat sesuai dengan mereka punya tugas, hanya saya harus kumpulkan teman-teman

untuk selalu kasih ingat supaya kerja lebih maksimal" (Domi, 9 Juli 2022)

Adapun beberapa Prinsip penggerakan adalah sebagai berikut:

- 1) Efisiensi, yaitu pemanfaatan sumber daya dan fasilitas yang ada secara optimal guna mencapai hasil yang maksimal. Dalam sanggar Nuca Lale dapat dikatakan bahwa segala sumber daya serta fasilitas sudah ada semua di sanggar. Para siswa yang berperan sebagai talen dalam setiap pertunjukan diambil melalui proses seleksi sejak awal masuk tahun pelajaran yang kemudian dibina dalam program ekstra kurikuler. Dengan demikian jika terjadi permintaan mengisi acara dari dinas pariwisata seperti yang terjadi selama ini, maka para talent langsung siap sehingga memenuhi unsur efisiensi.
- 2) Komunikasi yang lancar dan juga manusiawi (tenggang rasa) perlu dipertahankan dalam hubungan yang sehat antar kelompok maupun antar pelaku organisasi. Salah satu kunci kesuksesan dalam berorganisasi di sanggar Nuca Lale adalah membangun komunikasi yang baik dan memiliki arah tujuan yang pasti. Ketua sanggar harus membangun komunikasi yang baik agar tujuan dan rencana sebuah pertunjukan dapat terlaksana dengan baik. Sebagai contoh apabila terdapat permintaan membawakan tari penyambutan tamu harus dikomunikasikan dengan cara baik dengan semua pihak yang terlibat karena ada suatu tradisi penyerta dalam pertunjukan ini yakni *Kepok*. Karena ini adalah tradisi maka harus dicaritahu terlebih dahulu tentang pantas atau tidaknya tradisi penyerta ini dilakukan terhadap tamu; karena tidak semua tamu disuguhkan tradisi *Kepok*. Ini terjadi dalam klan tertentu yang masih terdapat hubungan perkawinan, hubungan darah atau kekerabatan. Dalam proses ini, pihak tuan rumah dalam hal ini sebagai contoh SMKN 1 akan menyiapkan seekor ayam jantan dan bir 1 botol sebagai lambang kehangatan dalam menyambut tamu. Tamu yang disuguhkan akan menaruh uang di atas

sebuah piring yang telah disiapkan. Hal ini sangat riskan apabila tamunya tersebut tidak mengetahui atau tidak paham akan hal ini, seperti wisatawan asing yang tidak tau sama sekali. Jadi komunikasi harus dibangun agar semua dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai yang diinginkan serta tidak saling melempar tanggung jawab.

d) Controlling

Diantara beberapa fungsi manajemen, fungsi perencanaan (*planning*) dan juga pengendalian (*controlling*) memiliki peran yang sangat penting. Fungsi *controlling* dalam sanggar Nuca lale tidak hanya dilakukan oleh ketua tetapi kenyataan selama ini juga oleh kepala sekolah maupun oleh sesama pengurus sehingga bisa saling mengingatkan akan tugas dan juga tanggungjawab masing-masing.

"Kalau bicara soal itu, kita biasanya saling ingatkan satu dengan yang lain. Saling control. Terutama kalau ada acara pentas atau perlombaan antar kelas itu sya harus turun tangan ekstra untuk control karena itu pasti banyak acaranya. Tapi karna kita di sini sudah ada baku bagi tugas sehingga saya lakukan control ke teman-teman"
"Doni, 9 Juli 2022"

Pengendalian atau *control* dilakukan oleh ketua sanggar maupun kepala sekolah untuk menjamin bahwa organisasi akan efisien dan efektif dengan persyaratan sebagai berikut:

- 1) Disesuaikan sifat dan kebutuhan organisasi; Latar belakang sanggar Nuca lale adalah dari tradisi atau budaya sehingga perlu dilakukan control agar tidak melencenga dari kekhasannya.
- 2) Mampu menjamin adanya tindakan perbaikan; Ketua harus menjamin bahwa harus adanya tindakan perbaikan terhadap setiap kekeliruan atau kesalahan agar pementasan tidak mengecewakan penonton
- 3) Luwes; Kontrol itu penting tetapi bagaimana melakukannya harus dengan sikap yang luwes agar tidak meninggalkan luka batin.
- 4) Memperhatikan faktor dan juga tata

organisasi kapan pengawasan dilakukan; Tidak semua waktu dan juga kesempatan sang ketua sanggar Nuca lale melakukan control terhadap setiap proses yang berjalan karena akan membuat ide dan kreatifitas para siswa tidak berkembang. Dari point-point yang telah dijabarkan dapat dilihat bahwa fungsi control tidak hanya dilakukan oleh ketua sanggar Nuca lale terhadap pengurusnya tetapi harus adanya timbal balik saling mengontrol demi mencapai tujuan bersama. Ketua tidak secara otomatis menjadi pihak yang paling benar untuk selalu mengontrol anggota tetapi harus ada pengawasan.

3. Manajemen Kegiatan Produksi Sanggar Seni Nuca Lale

Produksi merupakan proses pengubahan berbagai sumber daya atau factor produksi agar lebih bermanfaat dan juga berdayaguna (Jazuli, 2014:20). Dalam kaitannya dengan pertunjukan, Jazuli (2014:20-28) lebih lanjut mengungkapkan hal-hal terkait produksi antara lain factor produksi, perencanaan produksi dan juga proses produksi.

"Kegiatan produksi itu biasanya kita garap materi pentas. Itu kita buat karena kalau hanya pentas tari Caci dan beberapa tari yang sudah dilakukan jadinya monoton dan membosankan. Apa lagi yang lakukan itu anak-anak yang sudah biasa pentas. Supaya ada variasi, kita selalu cari-cari materi pentas seperti modern dance, puisi, nyanyi, paduan suara, lawak dan juga pantomime"
(Saltri, 08 Juli 2022)

Dalam sanggar Nuca lale, ketiga hal ini telah berlangsung sejak awal hingga saat ini hanya saja para pengurus belum menyadari itu sebagai bagian dari manajemen.

a) Perencanaan Produksi

Perencanaan produksi dilakukan oleh pengurus sanggar Nuca lale walaupun dengan kapasitas atau SDM yang minim dari segi jumlah maupun pengalaman. Perencanaan produksi ini mencakup proses atau kegiatan penelitian dan pengembangan produk atau materi pertunjukan yang baru maupun yang lama untuk diproduksi dan dipergelar-

kan lagi kepada penonton (konsumen).
"Kalau untuk buat materi pentas itu biasanya kita duduk bersama. Kita buat rencana dulu untuk dilatih ke anak-anak supaya pentasnya bisa terartur. Biasanya rencana itu dibuat di awal semester sehingga selama kegiatan belajar mengajar, kita sisihkan waktu di hari Sabtu untuk Latihan. Kalau sudah dekat acara pentas baru kita latihan rutin seminggu bisa 3-4 kali bahkan bisa juga dari pagi sampai sore" (Domi, 09 Juli 2022)

Penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi pertunjukan masih bisa dinikmati dan juga disukai penonton, sedangkan pengembangan untuk mengetahui dan memahami selera penonton. Sanggar Nuca lale tidak akan berkembang dan bertahan sampai saat ini apabila tidak membuka diri untuk menggarap materi atau konten yang harus diproduksi sekalipun itu pentas budaya namun harus memasukkan unsur artistic agar pertunjukan tidak membosankan.

b) Proses Produksi

Proses produksi dalam sanggar Nuca lae mencakup kegiatan menciptakan karya seni atau materi pertunjukan atau memanfaatkan karya atau materi yang ada kemudian dikembangkan atau memasukkan unsur-unsur baru ke dalamnya.

"Proses ini biasanya dilakukn di dalam rangkaian kegiatan belajar di kelas pada mata pelajaran Seni Budaya. Guru bersama siswa dirangsang untuk menciptakan karya baru atau mengembangkan yang lama untuk sebuah pertunjukan di ruang publik" (saltri, 09 Juli 2022)

Hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan proses produksi atau penciptaan karya adalah daya guna, Teknik, corak proses produksi. Daya guna produk proses pertunjukan dilihat dari segi fungsi dan tujuan produksi. Misalnya pemanfaatan ruang public Water Front di Labuan Bajo untuk pertunjukan. Tim produksi harus melakukan survey lokasi, para penonton dan waktu pelaksanaan. Hal ini penting

untuk memenuhi unsur tepat guna. Dari segi fungsi, misalnya pertunjukan berfungsi sebagai sarana upacara, integritas sosial dan media pendidikan. Dari segi tujuan misalnya pertunjukan diadakan untuk mencari keuntungan, kegiatan sosial dan pengembangan kebudayaan tertentu. Oleh karena itu para pengurus harus berproses dalam pencarian makna dan fungsi agar tepat Sasarannya.

Teknik proses produksi berupa pengumpulan dan pengolahan bahan mentah atau karya mentah menjadi karya jadi. Dalam konteks seni, hal tersebut dapat disebut sebagai penciptaan, penggarapan atau komposisi. Sanggar Nuca Lale dengan siswa yang mencapai 1500 orang berasal dari berbagai daerah dilihat sebagai sebuah potensi yang besar untuk digali hal-hal baru atau nilai-nilai baru yang kemudian dikemas sedemikian rupa agar layak dipentaskan. Teknik proses produksi juga dapat diaplikasikan dalam penyelenggaraan pertunjukan seperti teknik mengumpulkan orang-orang dengan keahlian bidang tertentu untuk dibentuk menjadi sebuah staf produksi. Dari begitu banyak siswa di sekolah pasti ada yang memiliki bakat seni yang dapat digarap.

c) Manajemen Pergelaran

Kasidah dalam Utina dan Lestari (2006: 16) bahwa kata pertunjukan berasal dari kata gelar yang berarti menggelar, memperlihatkan, memaparkan, menunjukkan sesuatu secara besar-besaran yang membutuhkan ruang dan waktu untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. "Kalau sudah mau pertunjukan itu kita sibuk sekali. Biasanya semua guru kita libatkan dalam kegiatan mulai dari persiapan panggung, sound system, dekorasi, siapkan property, kostum, make up dan juga konsumsi. Itu kita bagi tugas masing-masing supaya saling menunjang. Yang terlibat juga termasuk anak-anak sekolah juga bekerja mempersiapkan pertunjukan. Kalau misalnya pertunjukan tari caci berarti kita hanya pekerjanya jadi tidak terlalu repot. Tapi kalau pentas seni atau lomba antar kelas itu mata acunya banyak jadi kita harus siapkan panggung. Tapi panggung-

nya kita buat di dalam kelas, kita buka sekat-sekat di 4 ruangan sehingga luas sekali” (Doni, 08 Juli 2022)

Pertunjukan yang terjadi dalam sanggar Nuca lale merupakan sebuah proses kegiatan yang memerlukan ruang dan waktu, karena mempunyai bagian awal, tengah/pokok, dan akhir (Utina dan Lestari, 2006: 16). Menurut Jazuli (2016: 38) bahwa kata ‘seni pertunjukan’ mengandung pengertian memper-tunjukan sesuatu yang bernilai seni tetapi senantiasa berusaha untuk menarik perhatian penonton. Kenyataan yang adalah sanggar Nuca lale dari waktu ke waktu melakukan pertunjukan secara spontan seperti tarian penyambutan tamu dan juga tari Caci. Bagian lain yang harus dioersiapkan secara baik adalah pentas seni siswa di akhir tahun pelajaran. Konten yang dipentaskan berfariasi seperti drama, tari, puisi, monolog, teater, paduan suara, band dan berbagai pertunjukan lain.

d) Analisis SWOT

Analisis SWOT dalam Sanggar Nuca Lale sngatlah penting untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang serta tantangan dalam mengembangkan organisasi ini. SWOT adalah akronim untuk *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats* dari asosiasi yang pada keseluruhan variabel esensial. Penyelidikan SWOT harus mengenali keterampilan khusus organisasi, misalnya kemampuan dan aset khusus yang dimiliki organisasi dan sarana utama yang digunakan sanggar Nuca lale. Dalam pemeriksaan SWOT memanfaatkan penyelidikan ekologi dalam dan luar, berikut klarifikasinya.

1) Analisis Lingkungan Internal

Investigasi internal adalah pemeriksaan latihan organisasi, ini terkait dengan bukti kualitas dan juga kekurangan yang juga dapat dikenali. Kualitas dan kekurangan internal dapat muncul dari eksekutif, promosi, keuangan, kreasi, karya inovatif, dan latihan kerangka data. (Fred R. David: 2016). Sanggar Nuca lale di SMKN 1 Labuan Bajo berada dalam kontek budaya yang melekat di dalamnya. Sanggar ini berdiri bukan karena adanya tujuan komersial tapi lahir

dari pkaktik kebudayaan dalam masyarakat yang kemudian dikemas dan terorganisir dalam lingkup sekolah.

2) Analisis Lingkungan Eksternal

Investigasi Eksternal dalam sanggar Nuca lale merupakan pengungkapan pintu terbuka utama dan bahaya yang dihadapi organisasi sehingga organisasi akan benar-benar ingin mengambil untung dari pintu terbuka yang ada serta sebaliknya bahaya yang muncul dari situasi organisasi saat ini akan berusaha untuk dapat menjauh dari mereka. Lingkungan eksternal dari sanggar Nuca lale adalah orang-orang atau organisasi luar, baik yang bergerak dalam bidang seni maupun bukan seni. Rangkuti (2010) masuk akal bahwa jaringan SWOT dapat dengan jelas menggambarkan bagaimana potensi luar pintu terbuka dan juga bahaya yang terlihat oleh organisasi dapat disesuaikan dengan aset dan kekurangannya.

Berikut ini penjelasan empat set kemungkinan alternatif strategi:

- a. Strategi SO yaitu prosedur yang memanfaatkan aset internal organisasi untuk memanfaatkan pintu terbuka di luar sebaik-baiknya.
- b. Strategi WO yaitu teknik yang berarti bekerja pada kekurangan dengan memanfaatkan pintu terbuka yang potensial di luar.
- c. Strategi ST yaitu metodologi yang memanfaatkan aset internal organisasi untuk menjauhkan atau mengurangi dampak bahaya dari luar.
- d. Strategi WT yaitu sebuah sistem yang menggunakan latihan hati-hati yang terkoordinasi untuk mengurangi kelemahan dan menjauhkan diri dari bahaya luar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakuakn dalam manajemen seni pertunjukan Sanggar Nuca Lale di SMKN-1 Labuan Bajo dapat disimpulkan bahwa selama sekian tahun organisasi ini berjalan dengan menerapkan manajemen mencangkup mengatur dan mengarahkan

dengan unsur-unsur manajemen meliputi *men, money, methods, materials, machine, market* dan fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Faktor-faktor manajemen sanggar Nuca lale terdiri dari manajemen organisasi, manajemen kegiatan produksi dan manajemen pegelaran.

Hanya saja persoalannya adalah mereka belum merumuskan dalam struktur manajemen yang ideal dengan pemetaan tugas dan tanggung jawab yang baik. Semua unsur manajemen sudah ada karena mereka juga sering melakukan pementasan. Yang menjadi kendala adalah belum dirancang AD/ART, administrasi norganisasi dan program kerja organisasi serta desain struktur organisasi yang baku sehingga masing-masing anggota dapat memahami dan menjalankan tugas sesuai dengan garis komando.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan sebagai berikut.

1. Pengurus sanggar perlu membuat struktur organisasi yang jelas sehingga semua anggota yang terlibat dapat bekerja secara maksimal sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing.
2. Pengurus sanggar Nuca Lale perlu merancang Anggaran dasar dan Anggaran Rumah tangga agar dapat menjadi landasan dan acuan dalam penyelenggaraan kegiatan organisasi.
3. Ketua Sanggar Seni Nuca Lale sebaiknya mendaftarkan organisasi sanggar ini pada pemerintah yakni Kesbangpol agar resmi diakui keadaannya, karena selain sebagai wadah berkumpulnya seniman sanggar namun juga mempunyai manajemen organisasi formal yang diakui keberadaannya dan dapat memproduksi kesenian dengan baik dan teratur.

DAFTAR RUJUKAN

- Albertus, P. S. (2020). Analisis SWOT dalam Penentuan Strategi Pemasaran
- Aswari, Padalia, dan Hamrin. (2021). Manajemen Pertunjukan Sanggar Seni To Manurung Sigeri Kabupaten Pangkep. Jurnal
- Creswell, John W. 2016. Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta: Pustaka pelajar
- David, F. R. (2016). Manajemen Strategi, Edisi 15. Jakarta: Salemba Wmpat.
- Edy Sedyawati. 1981. Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Jakarta: Sinar Harapan.
- Fajar, Yuwana, dan Trisakti. (2020). Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan Sanggar Baladewa Surabaya. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti. Volume 8, Nomor 1 Tahun 2021
- Iskandar. (2021). Strategi Pengelolaan Sanggar Gong Sitimang Dalam Melestarikan Musik Tradisional Melayu Jambi. Gorga: Jurnal Seni Rupa Volume 10
- Lincoln dan Guba, Tjiptono. 2007. (dalam Lexy J. Meleoeng 2010: 186). Strategi Pengelolaan. Yogyakarta: Andi Offset
- Maysela, Ghazali, Dan Olendo. (2021). Manajemen Pengelolaan Sanggar Bantang Dara Irakng di Desa Durian Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. Jurnal
- Murgiyanto, Sal. 1985. Manajemen Pertunjukan. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Rahayu. (2019). Sistem Manajemen Sanggar Seni Sarai Sarumpun di Kota Padang. e-Jurnal Sendratasik Vol. 8 No. 1 Seri B, September 2019
- Rangkuti, Freddy. 2015. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Rangkuti, Freddy. 2016. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George R. 2009. Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara